

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Umrah Utami Muhatmar¹, Miftahul Akhyar Latief², Nurmila², Nur Fadilah Amin³

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. umrahutamimuhatmar2004@med.unismuh.ac.id

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

³Dosen Departemen AL-Islam Ke Muhammadiyah, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

“Analisis Efektivitas Terapi Atropin Sulfat 0,01% Terhadap Upaya Penghambatan Progresivitas Miopia pada Anak di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin”

ABSTRAK

Latar belakang: Miopia merupakan kelainan refraksi yang paling sering ditemukan pada anak dan prevalensinya terus meningkat secara global. Progresivitas miopia yang tidak terkendali dapat berkembang menjadi miopia derajat tinggi dan meningkatkan risiko komplikasi okular jangka panjang. Salah satu terapi farmakologis yang banyak digunakan untuk memperlambat progresivitas miopia adalah atropin sulfat konsentrasi rendah (0,01%), yang dilaporkan memiliki efektivitas dengan efek samping minimal. Namun, data mengenai efektivitas terapi ini pada populasi anak di wilayah Indonesia Timur masih terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi atropin sulfat 0,01% dalam menghambat progresivitas miopia pada anak di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan retrospektif cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak usia 4–12 tahun yang didiagnosis miopia dan mendapatkan terapi atropin sulfat 0,01% pada periode Januari 2024–Desember 2025. Data diperoleh dari rekam medis dan kuesioner orang tua yang meliputi nilai refraksi sebelum dan sesudah terapi, tingkat kepatuhan, riwayat keluarga, durasi membaca jarak dekat, aktivitas luar ruangan, serta efek samping. Analisis efektivitas dilakukan menggunakan uji **paired t-test** dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden menunjukkan kondisi miopia yang stabil pada mata kanan dan mata kiri. Perbaikan derajat miopia ditemukan pada sebagian responden, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan perburukan. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai refraksi sebelum dan sesudah terapi serta tidak terdapat perbedaan signifikan perubahan refraksi antara mata kanan dan mata kiri. Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik dan tidak mengalami efek samping. **Kesimpulan:** Terapi atropin sulfat 0,01% menunjukkan kecenderungan dalam mempertahankan stabilitas miopia pada sebagian besar anak dengan profil keamanan yang baik. Namun, secara statistik terapi ini belum menunjukkan perbedaan bermakna terhadap perubahan refraksi selama periode penelitian.

Kata kunci: miopia, atropin sulfat 0,01%, progresivitas miopia, anak, efektivitas terapi.